

ANALISIS SEMIOTIKA LAGU RANCANG RENCANA PADA ALBUM MANTRA-MANTRA KARYA KUNTO AJI

Muhammad Nurcholis¹, Nur Alim Djali²

¹Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Fajar

²Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Fajar
email: alimdjalil@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui makna pesan yang terkandung dalam lirik lagu berjudul Rancang Rencana pada album Mantra Mantra yang diciptakan oleh Kunto Aji. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure. Hasil penelitian menunjukkan lagu Rancang Rencana menggambarkan keadaan-keadaan seseorang yang ingin melangkah kedepan tetapi masih punya pertimbangan atas apa yang akan dilakukan. Melalui lagu ini Kunto Aji ingin menyampaikan pesan mengenai self-talk yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah dan menjaga keseimbangan mental.

Kata Kunci: analisis semiotika, lirik lagu, rancang rencana, mantra-mantra

PENDAHULUAN

Musik seperti banyak produk budaya lainnya adalah hasil menarik dari budaya manusia. Dikatakan menarik karena musik memainkan peran penting dalam berbagai profesi. Dari sudut pandang sosial, musik dapat dilihat sebagai cerminan tatanan sosial yang ada pada saat musik itu dibuat. Salah satunya pada proses mengarang lirik lagu. Walaupun terkesan sederhana, proses mengarang lirik lagu melibatkan keterampilan berimajinasi untuk mengembangkan suatu konsep. Lirik lagu merupakan salah satu jenis komunikasi verbal yang memiliki pesan. Jika dipilih dengan tepat, sebuah lirik lagu dapat memiliki nilai yang sama dengan ribuan konsep atau peristiwa, serta mampu menarik perhatian dengan sendirinya.

Pesan yang diberikan oleh pencipta lagu tidak berasal dari luar pencipta lagu melainkan berasal dari otak, kerangka acuan, dan pengalaman pencipta lagu. Oleh karena itu lirik lagu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesuksesan bermusik yang pada akhirnya ikatan dengan lingkungan sosial sekitarnya akan berkembang.

Seiringnya perkembangan zaman, musik kian berkembang dan diciptakan pada aneka macam variasi yang berbeda-beda. Tak hanya tema cinta atau patah hati maupun tentang persahabatan, pada era modern ini juga berkembang musik yang mengusung tema *mental health*, yang berisikan ajakan untuk selalu semangat serta menghargai diri sendiri.

Dampak positif dari tema-tema tersebut adalah pendengarnya dapat termotivasi, bersemangat, mengembalikan mood, menenangkan pikiran, menginspirasi, mengendalikan emosi, dan menumbuhkan kreativitas. Namun tema-tema ini juga memiliki sisi negatifnya yaitu pendengar mungkin akan terdorong untuk menangis, menjadi depresi, atau bahkan berfantasi untuk bunuh diri karena suasana musik.

Fenomena ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap ketertarikan manusia pada pesan dari lirik sebuah lagu dalam menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan melalui sudut pandang musik sebagai media komunikasinya. Lirik lagu yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah lagu berjudul Rancang Rencana pada album Mantra Mantra yang diciptakan oleh Kunto Aji.

Oleh penciptanya sendiri pernah dijelaskan bahwa album Mantra Mantra memiliki beberapa lirik lagu yang memiliki makna untuk penyembuhan kesehatan mental sesuai pengalaman pribadinya, yaitu lirik lagu Pilu Membiru yang menggambarkan kehilangan seseorang yang sangat

penting dalam hidup, Rehat yang mengingatkan akan pentingnya menyayangi diri sendiri di tengah segala kesibukan dalam memenuhi hidup dan Sulung yang mendeskripsikan beban yang dirasakan anak pertama dalam suatu keluarga pada umumnya. Sementara lirik lagu Rancang Rencana mengisyaratkan akan adanya magis atas sesuatu yang membuat pendengarnya penasaran akan hal yang direncanakan. Lirik lagu ini memiliki keunikan karena tidak menampilkan identitas dan makna dengan sekali dengar. Alasan inilah yang melatarbelakangi perlunya makna lirik lagu Rancang Rencana diungkap dan dianalisis. Peneliti menggunakan analisis semiotika sebagai metode analisis untuk mengungkap makna di balik lirik lagu tersebut.

Rumusan Masalah

Apa sajakah makna pesan yang terkandung dalam lirik lagu berjudul Rancang Rencana pada album Mantra Mantra yang diciptakan oleh Kunto Aji?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui makna pesan yang terkandung dalam lirik lagu berjudul Rancang Rencana pada album Mantra Mantra yang diciptakan oleh Kunto Aji?

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi

Menurut Daniel (Fatiyamin, 2018) komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang tidak memiliki noise apapun dalam proses komunikasinya. Hal ini efektif karena proses komunikasi menghasilkan apa yang diinginkan atau dimaksudkan oleh komunikator. Ini menghasilkan efek yang diinginkan, melayani tujuan yang direncanakan. Beberapa tujuan mungkin termasuk menginformasikan beberapa audiens atau menggerakkan mereka untuk bertindak dengan cara tertentu, seperti membuat konsumen membeli produk perusahaan; mungkin juga untuk memperjelas masalah-masalah yang membingungkan atau memperjelas posisi yang diambil, seperti yang terlihat dalam surat Presiden Obasanjo kepada Presiden Buhari dalam surat terakhirnya kepada penggantinya yang sekarang menjabat.

Komunikasi adalah faktor kunci dalam keberhasilan hubungan apa pun dan, untuk alasan ini, elemen-elemen ini penting untuk komunikasi yang efektif. Mereka akan membantu menjaga terhadap proses komunikasi yang terdistorsi. Beberapa di antaranya termasuk pilihan dan media komunikasi, kejelasan pesan dan pilihan kata, kebenaran dalam aturan dan konvensi ejaan, dan kesesuaian sosial dan budaya. Di atas segalanya, menurut pendapat Westin (2012), karena kita tidak memiliki akses langsung ke pikiran dan pendapat orang lain, kita harus mengandalkan komunikasi untuk menyampaikan pesan.

Ilmu komunikasi, menurut Berger dan Chaffe dalam Heriyadi (2018), adalah “pengamatan terhadap produksi, proses, dan efek asal mula sistem tanda dan simbol melalui pengembangan teori-teori yang dapat diuji dan digeneralisasikan dengan tujuan mengungkapkan realitas menggunakan produksi, proses, dan efek asal dari sistem tanda dan simbol melalui pengembangan teori yang dapat diuji dan digeneralisasikan dengan tujuan mengungkapkan realitas terkait menggunakan produksi, proses, dan efek asal dari sistem tanda dan simbol. Sarjana komunikasi, yang mengkhususkan diri dalam studi komunikasi manusia-ke-manusia, percaya bahwa komunikasi adalah transaksi, proses simbolis yang mengharuskan orang untuk mengatur lingkungannya dengan membentuk hubungan antara manusia melalui pertukaran informasi untuk memperkuat sikap orang lain. dan perilaku, dan untuk mencoba mengubah sikap dan perilaku tersebut.

Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Deddy Mulyana komunikasi digambarkan sebagai suatu usaha untuk mentransfer pesan antar manusia dan ada berbagai faktor yang mempengaruhi proses komunikasi, antara lain:

1. Pengirim pesan (komunikator)

Pihak yang mengirimkan pesan kepada khalayak (komunikan) disebut sebagai pengirim pesan (*communicant*). Komunikator harus pandai menciptakan pesan, mengelola arus informasi dan

memiliki banyak ide dan daya kreatif. Sebagai pengirim pesan, komunikator harus berusaha semaksimal mungkin untuk mengkomunikasikan secara jelas isi pikirannya kepada orang yang menerima pesan tersebut (khalayak) sehingga komunikan dapat memahami dan menanggapinya dengan cepat. Komunikator juga harus mampu mempertimbangkan siapa atau kepada siapa pesan diberikan.

2. Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan selama proses komunikasi. Menurut Djawad, pesan adalah sesuatu yang disampaikan dalam bentuk informasi atau komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Lebih lanjut Djawad menyatakan bahwa sebelum dikirimkan, pesan harus dikemas untuk mengatasi gangguan yang mungkin terjadi selama transmisi, sehingga penerima (*receiver*) tidak menerima pesan dengan arti yang berbeda.

3. Media

Berger dan Chaffee mendefinisikan media dan komunikasi massa sebagai bidang yang berusaha memahami produksi, pemrosesan, dan efek sistem simbol dan sinyal dengan mengembangkan teori yang dapat diuji, berisi generalisasi yang valid, yang menjelaskan fenomena yang terkait dengan produksi, pemrosesan, dan efek. Media merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan.

4. Penerima

Pihak yang merupakan penerima yang dituju dari pesan yang dikirimkan oleh komunikator disebut sebagai penerima. Penerima pesan bisa satu orang atau lebih. Istilah lain penerima pesan adalah audiens, target, atau komunikan.

5. Pengaruh

Perbedaan antara apa yang dirasakan dan dilakukan sebelum dan setelah menerima pesan dikenal dengan istilah pengaruh atau efek. Pengaruh dapat berupa kognitif (pencerahan dan pemahaman), afektif (sikap, perasaan, atau emosi), atau konatif (perubahan perilaku atau tindakan). Sikap dan perilaku orang lain, apakah sesuai atau tidak dengan keinginan kita, merupakan akibat yang akan terjadi pada akhir suatu komunikasi. Komunikasi dinilai berhasil jika terjadi perubahan seperti yang diharapkan pengirim pesan. Opini pribadi, opini publik, dan opini mayoritas adalah contoh dari pengaruh.

6. Umpan balik atau *feedback*

Umpan balik adalah respon atau tanggapan yang diberikan penerima (komunikan) pesan kepada pengirim (komunikator).

Teori Semiotika Ferdinand de Saussure

Teori semiotika Ferdinand de Saussure menekankan pada tanda linguistik dengan mengkaji hubungan antara konsep [petanda] dan pola suara [penanda], bukan objek dan nama. Suara adalah sesuatu yang fisik, maka pola suara sebenarnya bukan suara. Pola bunyi adalah kesan psikologis pendengar terhadap suatu bunyi berdasarkan bukti indranya. Pola suara ini hanyalah elemen 'materi' dalam arti mewakili kesan indera kita. Akibatnya, pola bunyi dapat dipisahkan dari unsur-unsur lain dalam suatu indikasi linguistik. Konsep adalah bagian lain, yang biasanya lebih abstrak. (Saussure, hal. 66)

Saussure memperkenalkan konsep penting dalam teorinya yaitu 1) signifiant (*signifier*) atau penanda, dan signifié (*signified*) atau petanda, 2) langue dan parole, 3) sintagmatik dan pardigmaatik, 4) sinkronik dan diakronik. Teori Saussure ini memiliki model dengan 'dyadic', atau teori dikotomi. Istilah 'penanda' adalah pemaknaan dari segi bentuk, sedangkan 'petanda' adalah pemaknaan dari segi konsep. Hubungan antar keduanya disebut dengan signification atau signifkansi (Soemantri & Machdalena, 2020: 374).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Makassar pada bulan Januari 2022

Tipe Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan semiotika. Metode semiotika bersifat kualitatif interpretatif yang mana merupakan penelitian yang berfokus pada indikasi serta teks yang menjadi objek kajian dan penafsiran peneliti. Penelitian ini akan memberikan kesimpulan yang utuh berdasarkan penafsiran dan penjelasan makna yang diperoleh dari kode yang diperlihatkan melalui tanda dan teks yang terdapat pada lagu Rancang Rencana pada album Mantra Mantra karya Kunto Aji.

Metode Analisis Data

Peneliti akan menggunakan teori Semiotika Ferdinand de Saussure untuk menganalisis lirik lagu. Prinsip teori Ferdinand de Saussure adalah bahwa bahasa adalah sistem tanda yang terdiri dari dua bagian: penanda dan petanda. Sebuah tanda adalah gabungan dari satu jenis penanda (*signifier*) dengan suatu konsep atau suatu petanda (*signified*) (Bertens, 2001:180, dalam Sobur 2013:46).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisis lirik lagu dengan judul Rancang Rencana yang dinyanyikan dan diciptakan oleh Kunto Aji. Metode yang digunakan adalah semiotika Ferdinand de Saussure untuk mendapatkan hasil berupa makna asli atau makna tersembunyi dari lirik lagu tersebut sehingga pendengar dapat menghayati pesan yang terkandung didalam lagu tersebut.

Berikut adalah lirik lagu Rancang Rencana:

*Dalam kuingat
Suara terdengar
Jangan berubah
Jangan berubah*

*Kita siap tuk berlari
Lebih jauh dari sini
Lihat gelasmu kau habiskan dulu
Malam segera berakhir
Esok kita singkap takdir
Katamu*

*Dalam kuingat
Suara terdengar
Jangan berubah
Jangan berubah*

*Ku terjebak dalam pusaran waktu
Kau menahan tak terburu-buru
Ambisiku impianku
Yang membutakan*

*Dalam kuingat
Suara terdengar
Jangan berubah
Jangan berubah
Dalam kuingat
Suara terdengar
Jangan berubah
Kau yang kukenal*

Tabel 1. Analisis Bait 1

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<p><i>Dalam kuingat</i> <i>Suara terdengar</i> <i>Jangan berubah</i> <i>Jangan berubah</i></p>	<p>Pada bait pertama ini, terlihat dari kata- kata dalam liriknya bahwa tokoh dalam lagu ini ingin menyampaikan bahwa jangan pernah berubah, apapun yang terjadi. Hal ini digambarkan dengan Kata “dalam kuingat” dan “jangan berubah” menandakan sang tokoh memang menyampaikan untuk tetap jadi pribadi yang diingat orang sebagaimana sedia kala.</p>

Aspek Signifikansi

Lirik “dalam kuingat, suara terdengar” pada bait ini menggambarkan memori ingatan dari tokoh dari lagu “Rancang Rencana” tentang suara yang tidak asing terdengar di kepala tokoh. Ingatan yang dimaksud menggambarkan adanya rasa familiar yang dirasakan penyanyi akan tokoh lagu yang juga merupakan manifestasi bentuk terbiasanya sang penyanyi akan tokoh yang digambarkan dalam lagu ini. Artinya, sang tokoh adalah sosok yang dekat dengan penyanyi dan sudah beberapa kali berinteraksi dengannya hingga bahkan suaranya pun bisa ia kenang dan kenali bahkan sebatas ingatan sekalipun.

Sedangkan dalam kalimat selanjutnya, “Jangan berubah” dalam bait ini menggambarkan rasa ragu dimana pencipta menginginkan agar supaya tokoh di dalam lagu ini untuk tidak berubah sesuai dengan memori tokoh dalam lagu ini, hal tersebut dinilai berkaitan erat dengan pemaknaan kedua bait lagu sebelumnya yang menggambarkan mengenai familiaritas keberadaan tokoh lagu yang sudah menimbulkan rasa aman dan nyaman bagi sang penyanyi.

Tabel 2. Analisis Bait 2

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<p><i>Kita siap tuk berlari</i> <i>Lebih jauh dari sini</i> <i>Lihat gelasmu kau habiskan dulu</i> <i>Malam segera berakhir</i> <i>Esok kita singkap takdir</i> <i>Katamu</i></p>	<p>Pada bait kedua ini, terlihat dari kata- kata pada liriknya bahwa tokoh dalam lagu ini ingin menyampaikan bahwa kita harus menyelesaikan sesuatu satu persatu. Dimana dalam bait ini tokoh menggambarkan agar bersikap tidak terburu-buru dalam menyelesaikan sesuatu sebelum berpindah ke yang lain.</p>

Aspek Signifikansi

Lirik dalam bait ini “kita siap tuk berlari, lebih jauh dari ini” menggambarkan tokoh utama yang ingin melangkah ke tahap selanjutnya. Hal ini menandakan bahwa hubungan sang tokoh dan penyanyi sudah berada pada tahap dimana keduanya siap berkomitmen lebih dari apa yang telah terjalin di hubungan mereka sebelumnya.

Tetapi di lirik selanjutnya mengatakan “Lihat gelasmu kau habiskan dulu, malam segera berakhir” menggambarkan bahwa tokoh tidak ingin terburu-buru menyelesaikan hal yang terjadi. Hal ini menggambarkan dinamika pergulatan batin dan akal di antara hubungan antara penyanyi dan tokoh yang digambarkan, yang mana, mereka paham betul bahwa mereka mampu untuk berkomitmen lebih jauh tapi juga tidak ingin gegabah dalam mengambil tindakan, karena sebaik-baiknya urusan untuk dijalankan adalah urusan yang dijalankan dengan fokus.

Lirik selanjutnya “Esok kita singkap takdir, katamu” menggambarkan rasa optimisme akan

tokoh lagu terhadap nasib sang penyanyi yang merupakan orang terdekatnya. Tokoh lagu digambarkan paham betul akan bagaimana sang penyanyi idealnya bertindak, mungkin ada kecenderungan untuk terburu-buru atau ingin melihat hasil akhir dari suatu hal, tapi tokoh mengerti bahwa segala sesuatu yang baik haruslah melalui perencanaan yang baik, begitu pula dengan komitmen hubungan mereka berdua hingga masa depan bagian kehidupan mereka masing-masing sebagai individu yang berbeda.

Tabel 3. Analisis Bait 4

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<p><i>Ku terjebak dalam pusaran waktu</i> <i>Kau menahan tak terburu-buru</i> <i>Ambisiku impianku</i> <i>Yang membutuhkan</i></p>	<p>Pada bait keempat ini, terlihat dari kata-kata pada liriknya bahwa tokoh dalam lagu ini ingin mengimplementasikan keadaan yang membuatnya sulit memilih dimana ambisi dari tokoh membutuhkan pandangan terhadap sekelilingnya.</p>

Aspek Signifikansi

Lirik dalam bait ini “ku terjebak dalam pusaran waktu” menggambarkan bahwa tokoh utama berada dalam situasi yang membingungkan untuk mengambil keputusan. Seakan-akan segala kejadian yang terjadi di hidupnya pada masa sekarang adalah siklus berulang yang entah kapan bisa terputus. Sang penyanyi digambarkan merasa dirinya seakan ditarik berbagai penjurur dan dituntut banyak hal, entah karma masa lalu dan janji-janji akan masa depan.

Di dalam lirik lagu ini, si tokoh mempunyai pikiran bercabang seperti mempertimbangkan suatu jalan keluar dari masalah begitupun yang diceritakan di lirik selanjutnya “kau menahanku tak terburu-buru” yang jika dianalogikan ke bentuk lain, sang penyanyi tidak sedang berbicara dengan tokoh lain melainkan ke dirinya sendiri. Sang penyanyi adalah tokoh utama dari lagu ini sendiri dan pada bait ini digambarkan sedang melakukan *self-talk*, dimana ia berusaha menganalogikan dan menguraikan setiap kejadian di kepalanya agar tidak gegabah dalam mengambil keputusan hingga pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilannya dalam memecahkan masalah.

Lirik selanjutnya “ambisiku impianku, yang membutuhkan” mengartikan bahwa tokoh memiliki ambisi atas impiannya yang dapat dicapai dan kata “membutakan” bermakna merugikan diri sendiri maupun sekelilingnya. Hal ini juga menggambarkan mulai tersingkapnya pandangan dari tokoh lagu, mulai sadarnya ia akan betapa merugikannya penanganan ambisi dan impian yang tidak dilakukan secara bertanggung jawab dan tanpa memikirkan dirinya maupun orang-orang di sekelilingnya adalah salah satu bentuk awal pendewasaan. Dari awal hingga ke tengah lagu, bait ini adalah penanda adanya perubahan yang terjadi pada keadaan dan kepribadian tokoh yang berusaha diwakilkan oleh barisan lirik lagu.

Tabel 4. Analisis Bait 6

Aspek Penanda	Aspek Petanda
<p><i>Dalam kuingat</i> <i>Suara terdengar</i> <i>Jangan berubah</i> <i>Kau yang kukenal</i></p>	<p>Pada bait keenam ini, terlihat dari kata-kata pada liriknya bahwa tokoh dalam lagu ini ingin menyampaikan bahwa jangan pernah berubah, apapun yang terjadi. Hal ini digambarkan dengan Kata “dalam kuingat” dan “jangan berubah” menandakan sang tokoh memang menyampaikan</p>

untuk tetap jadi pribadi yang diingat orang
sebagaimana sedia kala.

Aspek Signifikansi

Lirik “dalam kuingat, suara terdengar” pada bait ini menggambarkan memori ingatan dari tokoh dari lagu “Rancang Rencana” tentang suara yang tidak asing terdengar di kepala tokoh. Sedangkan dalam kalimat selanjutnya, “Jangan berubah” dalam bait ini menggambarkan rasa ragu dimana pencipta menginginkan agar supaya tokoh didalam lagu ini untuk tidak berubah sesuai dengan memori tokoh dalam lagu ini. Lirik “kau yang ku kenal” pada bait ini menggambarkan ingatan tokoh pada dirinya dahulu.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini diketahui bahwa lagu Rancang Rencana menggambarkan keadaan-keadaan seseorang yang ingin melangkah kedepan tetapi masih punya pertimbangan atas apa yang akan dilakukan. Melalui lagu ini Kunto Aji ingin menyampaikan pesan mengenai *self-talk* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah dan menjaga keseimbangan mental.

Penelitian ini juga menemukan bahwa lagu ini menggunakan taktik pengulangan untuk menanamkan pesan lagu ke dalam pikiran pendengar dan memilih frasa sederhana.

REFERENSI

- Astuti, R. (2006). *Analisis Deskriptif dan Analitik*. Semarang: UNIMUS. Baughman, D.C.
- Bolden, B. (2017). *Music as method: Musically enhanced narrative*. Canada: Queen’s University.
- Briggs, Asa and Peter Burke, *A Social History of the Media: From Gutenberg to the Internet* (Malden, MA: Polity Press, 2005).
- Chandler, Daniel. (2007). *Semiotics: The Basics*. London: Routledge, Taylor & Francis Group.
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik*. Best Publisher. Yogyakarta.
- Deuze, Mark. (2020). *The Role of Media and Mass Communication Theory in the Global Pandemic*. *Communication Today*, 2020, Vol. 11, No. 2
- Djawad, Alimuddin. *Pesan, Tanda, dan Makna dalam Studi Komunikasi*. *Stilstika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. ISSN 2527-4104.
- Effendy, O, U. (2009). *Dimensi-Dimensi Komunikator*. Bandung: PT Alumni Ehondor, Beryl.
- (2017). *Intrapersonal Communication as Foundation as for Personal Branding*. Pan Atlantic University: Pan Atlantic University School of Media dan Branding
- Fatiyamin, Foluke. (2018). *What is Communication?*. Lagos: School of Education, National Open University of Nigeria.
- Heriyadi. (2018). *Peran Teori dalam Komunikasi*. Mataram: Sekolah Pascasarjana UIN Mataram.
- Tasâmuh Volume 16, No. 1, Desember 2018 Pesantren KH. Abdul Chalim. (2018). *Modul Media Komunikasi*. Mojokerto: Bendunganjati.
- Masdul, Rizal. (2018). *Komunikasi Pembelajaran: Learning Communication*. IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman. Artikel I, Volume 13, Nomor 02, Juli 2018.
- Mansoer Pateda. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Meyer, L.B. (1956). *Emotion and meaning in music*. University of Chicago Press: Chicago.
- Mudjiyanto & Yanto. (2013). *Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi*. Volume 16 No. 1 April 2013. Jakarta & Makassar: Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa: PEKOMMAS.
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musheke, Mukelabai., Phiri, Jackson. (2021). *The Effects of Effective Communication on Organizational Performance Based on the Systems Theory*. *Journal of Business and Management*, 2021, 9, 659-671. Scientific Research Publishing.

- Livari, Juhani. (2005). *An Empirical Test of The DeLone-McLean Model of Information System Success*. *Data Base for Advances in Information Systems*. *ABI/INFORM global*. pp. 8-27.
- Rijali, Ahmad. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018. Banjarmasin: UIN Antasari.
- Roem, Elva Ronaning., dan Sarmiati. (2019). *Komunikasi Interpersonal*. Purwokerto: CV IRDH
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur, Alex. 2003. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprpto, Tommy. (2009). *Pengantar Teori & Manajemen Komunikasi*. Yogyakarta: Medpress
- Totu & Yakin. (2014). *The Semiotic Perspective or Peirce and Saussure: A Brief Comparative Study*. Kinabalu. The International Conference on Communication and Media 2014 (i-COME'14), 18-20 October 2014, Langkawi, Malaysia.
- West, Richard, Lynn H. Turner. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.